

**STUDI EMPIRIS AUDITOR SATUAN PENGAWASAN INTERNAL PERGURUAN
TINGGI NEGERI DI SERANG: PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, INDEPENDENSI TERHADAP *DUE
PROFESSIONAL CARE* DAN IMPLIKASINYA DALAM KUALITAS AUDIT
INTERNAL**

Kurniasih Dwi Astuti
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
nien_rz@untirta.ac.id

Fara Fitriyani
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
fara_0606@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of work experience, internal auditor competence, independence with due professional care and its implications in the quality of internal audit at Internal Auditors State University in Serang. The Analysis of the study was conducted using SEM with smart PLS software (Partial Least Square). The results of this study indicate that (1) the internal auditor's competence variable has a significant positive effect on the due professional care, (2) the independence variable has a significant positive effect on the due professional care, (3) the professional variables have a significant positive effect on the quality of internal audit, (4) the internal auditor's competence variable has a significant positive effect on the quality of internal audit, (5) the variable of independence has a significant positive effect on the quality of internal audit, and (6) the variable of work experience has a significant positive effect on the quality of internal audit.

Keywords : *Work Experience; Internal Auditor Competency; Independence; Professional Due Care; Internal Audit Quality*

Pendahuluan

Auditor internal dalam hal ini adalah Satuan Pengawasan Intern merupakan unit bagian dari struktur pengawasan yang terdapat di Perguruan Tinggi yang berstatus berbadan hukum Indonesia. Satuan Pengawasan Intern merupakan satuan pengawasan yang dibentuk untuk membantu terselenggaranya pengawasan terhadap pelaksanaan tugas unit kerja dilingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Satuan Pengawasan Intern berfungsi dalam penyusunan program pengawasan; pengawasan kebijakan dan program; pengawasan pengelolaan kepegawaian, keuangan, dan barang milik negara; pemantauan dan pengkoordinasian tindak lanjut hasil pemeriksaan internal dan eksternal; pendampingan dan reviu laporan keuangan; pemberian saran dan rekomendasi; penyusunan laporan hasil

pengawasan; dan pelaksanaan evaluasi hasil pengawasan. Satuan Pengawasan Intern didalam menjalankan fungsinya harus berpedoman pada standar yang berlaku di lingkungan Kementerian Pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman kerja, kompetensi auditor internal, independensiterhadap *due professional care* dan implikasinya dalam kualitas audit internal pada auditor Internal Universitas Negeri di Serang.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Dityatama, 2015). Pada penelitian tersebut telah menguji variabel kompetensi auditor internal, independensi terhadap *due professional care* dan implikasinya dalam kualitas audit internal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor internal memiliki pengaruh positif terhadap *due professional care*. Kompetensi, independensi, dan *due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Dengan kata lain, *due professional care* memediasi pengaruh kompetensi auditor internal dan independensi terhadap kualitas audit internal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan satu variabel dari peneliti (Bouhawia *et al.*, 2015) yaitu pengalaman kerja sebagai variabel independen. Alasannya dipilih pengalaman kerja karena pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Auditor harus menjalankan pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Kompetensi Auditor Internal dan *Due Professional Care*

Dalam audit internal, kompetensi auditor adalah aspek yang sangat penting, penyebabnya skeptisisme profesional auditor berpengaruh pada pengetahuan auditor dalam melakukan pemeriksaan dan dampaknya terhadap proses mengalokasikan sumber daya dalam perencanaan audit (Nelson *et al.*, 2009). Kompetensi yang dimiliki seorang auditor didukung dengan melakukan audit secara hati-hati dan keseksamaan menghindarkan terjadinya kecerobohan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian Dityatama (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi auditor internal terhadap *due professional care* yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H1: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap *due professional care*

Independensi Auditor Internal dan *Due Professional Care*

Auditor internal karena ruang lingkup pelayanan professional ditutupi pertimbangan professional yang dibuat dengan kompetensi dan objektivitas yang tinggi, dalam kata lain auditor harus independen. Sikap independen auditor didukung dengan penerapan kecermatan dan keseksamaan yang diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat *supervise* terhadap pelaksanaan audit. Ketika auditor memiliki kondisi independensi, auditor hampir professional saat melakukan proses audit dan juga *due professional care* dalam pemeriksaan dengan menggunakan pertimbangan professional (Fischbacher *et al.*, 2007 dalam Dityatama, 2015). Jika auditor tidak memiliki independensi, hampir dipastikan auditor tidak dapat menemukan *weaknessess* seperti dalam kondisi independensi, ada auditor yang tidak memiliki *due professional care* pada saat melakukan audit.

Penelitian Dityatama (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif antara independensi auditor internal terhadap *due professional care* yang berarti semakin tinggi auditor mempertahankan independensinya maka semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H2: Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap *due professional care*

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit Internal

Kym Boon *et al.*, (2008) dalam Dityatama (2015) menyatakan bahwa *due professional care* merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur kualitas audit. Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. *Due professional care* dari seorang pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaannya. Auditor harus menggunakan keahlian professionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional*

care) dan secara hati-hati dalam setiap penugasan. Mansouri *et al.*, (2009) juga menyatakan bahwa jika auditor gagal dalam menggunakan sikap skeptis atau penerapan sikap skeptis yang tidak sesuai dengan kondisi pada saat pemeriksaan, maka opini audit yang diterbitkannya tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik.

Penelitian Dityatama (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara *due professional care* terhadap kualitas audit internal. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama (*due professional care*) memberikan pengaruh terhadap hasil audit yang dilaporkan oleh auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H3: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Kompetensi Auditor Internal dan Kualitas Audit Internal

Kym Boon *et al.*, (2008) dalam Dityatama (2015) menyatakan bahwa salah satu hal penting untuk mengukur kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor internal adalah suatu pengetahuan, keahlian, dan keterampilan seorang auditor internal yang diperlukan untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Sedangkan kualitas audit merupakan karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu, yang menggambarkan praktik-praktik audit terbaik serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggung jawab profesinya.

Penelitian Dityatama (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal yang menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit, sehingga diharapkan akan tercapai audit yang berkualitas dan pada akhirnya dapat tercapai *good corporate governance*. Kompetensi yang rendah juga mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi auditor internal pelaksanaan audit kurang berkualitas. Jadi, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor internal maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H4: Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Independensi Auditor Internal dan Kualitas Audit Internal

Salah satu dari beberapa aspek untuk mengevaluasi kualitas audit internal adalah independensi (Kym Boon *et al.*, 2008 dalam Dityatama, 2015). Penelitian Dityatama (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal. Hal ini sejalan dengan penelitian Badjuri (2011) menunjukkan bahwa auditor yang independen memberikan pendapat yang lebih tepat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen. Dalam penelitian tersebut, pendapat auditor yang independen dapat lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dibandingkan dengan yang tidak independen sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Jadi, semakin tinggi independensi seorang auditor maka hasil audit yang dihasilkannya juga semakin berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H5: Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

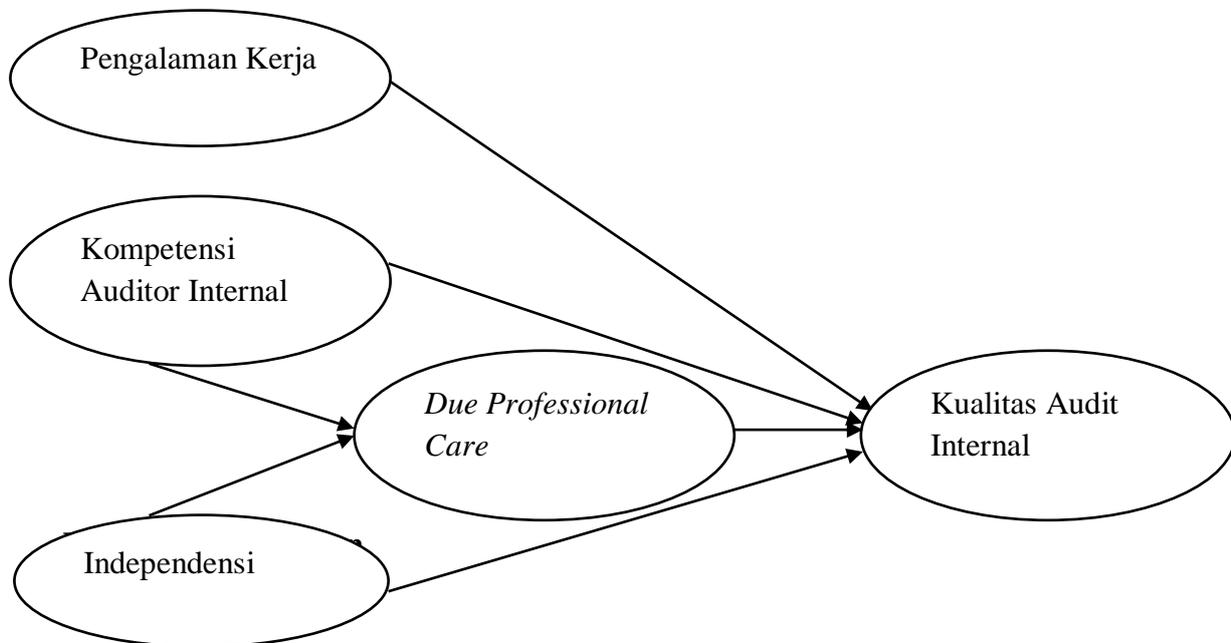
Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit Internal

Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran terkait dengan berapa lama auditor bekerja dan banyaknya tugas audit yang telah diselesaikan. Menurut Coklin (1993) dalam Bouhawia *et al.*, (2015) menemukan bahwa seseorang dengan pengalaman lebih di bidang tertentu memiliki kemampuan lebih dalam mengembangkan kasus-kasus tertentu yang terkait dengan pengalaman auditor. Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin berpengalaman seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Penelitian Bouhawia *et al.*, (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit internal. Secara teknis bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Karena auditor yang berpengalaman telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya. Sedangkan secara psikis bahwa pengalaman membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk.

H6: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Gambar Model Penelitian



Populasi didalam penelitian ini adalah auditor internal (Satuan Pengawasan Internal) Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Serang. Jumlah Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Serang yang berbadan hukum dibawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi hingga tahun 2017 sebanyak 4 PTN. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel adalah: 1) Perguruan Tinggi Negeri di Serang, 2) Perguruan Tinggi Negeri di Serang yang memiliki auditor Satuan Pengawas Internal yang berpusat pada kampus di Serang Banten maupun yang berpusat di kampus terpadu, 3) Mantan Auditor SPI sebelumnya dan auditor SPI pada periode berjalan. Yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini adalah ketua auditor, wakil ketua, auditor senior dan auditor junior PTN di Serang.

Dari kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 PTN yaitu SPI UNTIRTA dan SPI IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, SPI UPI dan SPI UT. Pengumpulan data dilakukan dengan datang langsung ke auditor SPI dan mantan auditor SPI Perguruan Tinggi Negeri di Serang yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Kuesioner disebarkan kepada 4

Perguruan Tinggi Negeri di kota Serang yang memiliki auditor SPI yang menetap di kampus terpadu di kota Serang

Kuesioner yang disebarakan diantar langsung kepada auditor satuan pengawasan internal pada PTN di Serang sebanyak 117 kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak 82 kuesioner.

Pengukuran pengalaman kerja dalam penelitian ini mengadopsi dari Bouhawia *et al.*, (2015), indikator pengalaman kerja terdiri dari lama kerja dan banyaknya tugas audit. Kompetensi auditor internal diadopsi dari penelitian yang dilakukan Bernardin (2010) dalam Dityatama (2015), indikator kompetensi terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Pengukuran independensi diadopsi dari Mautz dan Sharaf (1993) dalam Dityatama (2015), indikator independensi terdiri dari Independensi dalam program audit, independensi dalam verifikasi atau investigasi dan independensi dalam pelaporan. Pengukuran *Due Professional Care* mengadopsi dari Dityatama (2015), indikator *Due Professional Care* terdiri dari *skeptisme profesional* keyakinan memadai. Pengukuran Kualitas Audit Internal mengadopsi dari Dascalu *et al.*, (2009) dalam Dityatama (2015), indikator kualitas audit internal terdiri dari perencanaan audit, pengujian audit dan pelaporan audit.

Results and Discussion

Kalkulasi antara jumlah kuesioner yang disebarakan dengan yang berhasil dikumpulkan terdapat pada tabel sebagai berikut.

Tabel Penyebaran Kuesioner pada Perguruan Tinggi Negeri di Serang

| No. | Nama Perguruan Tinggi | Jumlah Penyebaran kuesioner | | | Jumlah kuesioner yang tidak kembali | | | Jumlah kuesioner yang kembali | | |
|------------------------------|------------------------------------|-----------------------------|-----|-------|-------------------------------------|-----|-------|-------------------------------|-----|-------|
| | | M | ASB | Total | M | ASB | Total | M | ASB | Total |
| 1. | Universitas Sultan Ageng Tirtayasa | 16 | 11 | 27 | 6 | - | 6 | 10 | 11 | 21 |
| 2. | IAIN Sultan Maulana Hasanuddin | 5 | 10 | 15 | 3 | - | 3 | 2 | 10 | 12 |
| 3. | Universitas Pendidikan Indonesia | 32 | 12 | 44 | 17 | - | 17 | 15 | 12 | 27 |
| 4. | Universitas Terbuka | 20 | 11 | 31 | 9 | - | 9 | 11 | 11 | 22 |
| Jumlah kuesioner | | 73 | 44 | 117 | 35 | | 35 | 38 | 44 | 82 |
| Jumlah kuesioner yang diolah | | 82 | | | | | | | | |

Keterangan

M : Mantan Auditor SPI

ADB : Auditor SPI yang sedang berjalan

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada auditor SPI pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Serang sebanyak 117 kuesioner, yang disebarakan kepada

mantan auditor SPI pada PTN di Serang sebanyak 73 kuesioner dan kepada auditor SPI yang sedang berjalan sebanyak 44 kuesioner. Dari jumlah tersebut kuesioner yang kembali berjumlah 82 kuesioner atau hanya 70.09% yang terdiri dari 38 kuesioner yang berasal dari responden mantan SPI dan 44 kuesioner yang berasal dari responden auditor SPI yang sedang berjalan. Kuesioner yang tidak kembali berjumlah 35 kuesioner atau 29.91% yang berasal dari mantan auditor SPI. Kuesioner yang tidak kembali disebabkan karena mantan auditor SPI sulit ditemui dan mantan auditor SPI kembali menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya sebagai fungsional dosen untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengisi kuesioner tersebut. Berdasarkan kuesioner yang kembali, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 82 kuesioner atau 70.09%, sedangkan yang tidak dapat diolah sebanyak 35 kuesioner atau 29.91% hal ini disebabkan karena kuesioner tidak di isi dengan lengkap.

Jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai mantan ketua SPI dan ketua SPI pada periode yang sekarang adalah sebanyak 13 orang (15.85%), mantan wakil ketua SPI dan ketua SPI yang sekarang adalah 9 orang (10.98%), jabatan mantan koordinator audit dan koordinator audit yang sekarang adalah sebanyak 23 orang (28.05%), untuk jabatan sebagai mantan auditor dan auditor pada periode sekarang sebanyak 37 orang (45.12%).

Jumlah responden auditor SPI pada PTN di Serang jenis kelamin laki-laki yang merespon kuesioner sebanyak 54 auditor atau 65.85%, sisanya 28 auditor atau 34.15% adalah auditor berjenis kelamin perempuan. Mayoritas auditor SPI pada PTN di Serang adalah laki-laki, hal tersebut disebabkan beban kerja auditor SPI di PTN sangat banyak sehingga laki-laki dianggap lebih kompeten sebagai auditor dibanding perempuan.

Jumlah auditor SPI pada PTN di Serang sebagai responden yang berusia 21-30 tahun adalah 1 orang (1.21%), untuk usia antara 31-40 tahun adalah 34 orang (41.46%), untuk usia 41-50 tahun adalah 28 orang (34.15%), dan untuk usia > 50 adalah 19 orang (23.18%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor SPI pada PTN di Serang berusia berkisar antara 31-40 tahun yaitu berjumlah 34 orang dan tergolong masih cukup produktif untuk menjalankan kegiatannya sebagai auditor SPI pada PTN di Serang.

Jumlah auditor SPI pada PTN di Serang sebagai responden yang berpendidikan untuk lulusan S2 adalah 60 orang (73.17%) dan untuk lulusan S3 sebanyak 22 orang (26.83%). Pendidikan yang paling dominan sebagai auditor SPI pada PTN di Serang adalah lulusan S2. Jumlah mantan auditor SPI pada PTN di Serang sebagai responden

yang memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor 0 - 2 tahun adalah sebanyak 29 orang (76.32%), kemudian untuk lama bekerja 2 - 4 tahun adalah sebanyak 9 orang (23.68%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mantan auditor SPI pada PTN di Serang yang menjadi responden memiliki lama bekerja selama 0 - 2 tahun yaitu sebanyak 29 orang (76.32%) yang berarti mantan auditor SPI tersebut sebagian besar bekerja satu kali periode pengangkatan yang masa kerjanya 0 – 2 tahun.

Jumlah auditor SPI pada PTN di Serang yang sedang berjalan atau pada periode yang sekarang sebagai responden yang memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor 0 - 2 tahun adalah sebanyak 36 orang (81.82%), kemudian untuk lama bekerja 2 - 4 tahun adalah sebanyak 8 orang (18.18%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor SPI pada PTN di Serang yang sedang berjalan atau pada periode yang sekarang yang menjadi responden memiliki lama bekerja selama 0 - 2 tahun yaitu sebanyak 36 orang (81.82%) yang berarti auditor SPI pada PTN di Serang yang sedang berjalan atau ada periode yang sekarang sebagian besar bekerja satu kali periode pengangkatan yang masa masa kerjanya 0 – 2 tahun.

Berikut ini adalah hasil dari statistik deskriptif atas variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel . Descriptive Statistics atas Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| PK | 82 | 12 | 20 | 16.24 | 1.963 |
| KOMP | 82 | 12 | 20 | 16.31 | 2.085 |
| INDP | 82 | 18 | 30 | 24.49 | 3.019 |
| DPC | 82 | 12 | 20 | 16.21 | 2.301 |
| KAI | 82 | 17 | 30 | 25.27 | 3.220 |
| Valid N (listwise) | 82 | | | | |

Sumber: *Output SPSS (2017)*

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Pengalaman Kerja (PK) 12, nilai maksimum 20, standard deviasi 1.963 dan mean 16.24 maka dapat disimpulkan pengalaman kerja auditor SPI pada PTN di Serang sudah cukup pengalaman. Untuk variabel Kompetensi Auditor Internal (KOMP) menunjukkan nilai minimum 12, nilai maksimum 20, standard deviasi 2.085 dan mean 16.31 maka dapat disimpulkan kompetensi auditor SPI pada PTN di Serang Banten sudah cukup kompeten. Untuk variabel Independensi (INDP) menunjukkan nilai minimum 18, nilai maksimum 30, standard deviasi 3.019 dan mean 24.49 maka dapat disimpulkan independensi yang dirasakan oleh auditor SPI pada PTN di Serang Banten sudah independen. Untuk variabel

Due Professional Care (DPC) menunjukkan nilai minimum 12, nilai maksimum 20, standard deviasi 2.031 dan mean 16.21 maka dapat disimpulkan kemahiran professional yang cermat dan seksama auditor SPI pada PTN di Serang Banten sudah cukup baik. Untuk variabel *Due Professional Care* (DPC) menunjukkan nilai minimum 12, nilai maksimum 20, standard deviasi 2.031 dan mean 16.21 maka dapat disimpulkan kemahiran professional yang cermat dan seksama auditor SPI pada PTN di Serang Banten sudah cukup baik. Untuk variabel Kualitas Audit Internal (KAI) menunjukkan nilai minimum 17, nilai maksimum 30, standard deviasi 3.220 dan mean 25.27 maka dapat disimpulkan auditor SPI pada PTN di Serang Banten merasakan bahwa kualitas audit internal yang dihasilkan sudah baik.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM) dengan Smart PLS*. Dari analisis data dengan menggunakan PLS maka dapat dilihat hasil dari analisis data pada tabel berikut ini:

Tabel . Outer model value, discriminant validity and composite reliability

| Variable | Outer loadings | AVE | Composite Reliability | R-Square |
|------------------------------|----------------|-------|-----------------------|----------|
| Pengalaman Kerja | 0.638 – 0.811 | 0.557 | 0.832 | |
| Kompetensi | 0.616 – 0.788 | 0.550 | 0.830 | |
| Independensi | 0.649 – 0.780 | 0.517 | 0.864 | |
| <i>Due Professional Care</i> | 0.696 – 0.856 | 0.619 | 0.866 | 0.459 |
| Kualitas Audit Internal | 0.642 – 0.817 | 0.512 | 0.864 | 0.476 |

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa outer loading untuk semua variabel dalam penelitian ini (pengalaman kerja, kompetensi, independensi, due profesional care dan kualitas audit internal) tidak ada yang dieliminasi karena nilai outer loadingnya di atas 0.5. Untuk nilai *average variance extracted* (AVE) pada semua variabel dalam penelitian ini 0.512 – 0.619 berada di atas 0.50 maka dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini sudah valid. Sedangkan untuk nilai Composite Reliability untuk semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai diantara 0.830 – 0.866 dimana nilai Composite Reliability di atas 0.7 maka dapat disimpulkan semua variabel dalam penelitian ini sudah reliabel. Sedangkan untuk nilai *R-square* variabel *due professional care* sebesar 0.459 dan variabel kualitas audit internal sebesar 0.476. Semakin tinggi *R-square*, maka semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural. Untuk variabel *due professional care* memiliki nilai *R-square* sebesar 0.459 yang berarti variabilitas konstruk *due professional care* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk kompetensi auditor internal dan independensi 45.9%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti. Untuk variabel kualitas audit internal memiliki nilai *R-square* sebesar 0.476 yang berarti variabilitas konstruk kualitas audit internal yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk pengalaman kerja, kompetensi auditor internal, dan independensi sebesar 47.60% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Signifikan parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah ± 1.96 . Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk. Adapun *inner model* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel . Result for Inner Weights

| | <i>Original Sample Estimate</i> | <i>Mean of Subsamples</i> | <i>Standard Deviation</i> | <i>T-Statistic</i> |
|-------------|---------------------------------|---------------------------|---------------------------|--------------------|
| KOMP -> DPC | 0.404 | 0.394 | 0.104 | 3.948 |
| INDP -> DPC | 0.541 | 0.548 | 0.085 | 6.500 |
| PK -> KAI | 0.251 | 0.278 | 0.095 | 2.684 |
| KOMP -> KAI | 0.293 | 0.342 | 0.102 | 2.921 |
| INDP -> KAI | 0.274 | 0.288 | 0.137 | 2.009 |
| DPC -> KAI | 0.254 | 0.207 | 0.126 | 2.043 |

Sumber: *Output Smart PLS* (2017)

Pengaruh kompetensi terhadap *due professional care* menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0.404 dan signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 3.948 yang lebih besar dari t-tabel (1.96). Hasil data yang telah diolah tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor internal memiliki pengaruh positif terhadap *due professional care*. Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Pengaruh independensi terhadap *due professional care* menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0.541 dan signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 6.500 yang lebih besar dari t-tabel (1.96) yang berarti hipotesis 2 diterima. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0.251 dengan nilai t-statistik sebesar 2.684 yang lebih besar dari t-tabel (1.96) yang berarti hipotesis 3 diterima. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit internal menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0.293 dengan nilai t-statistik sebesar 2.921 yang lebih besar dari t-tabel (1.96) yang berarti hipotesis 4 diterima. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0.274 dengan nilai t-statistik sebesar 2.009 yang lebih besar dari t-tabel (1.96) yang berarti hipotesis 5 diterima. Dan Pengaruh *due professional*

care terhadap kualitas audit internal menunjukkan nilai *original sample estimate* sebesar 0.254 dan signifikan dengan nilai t-statistik sebesar 2.043 yang lebih besar dari t-tabel (1.96) yang berarti hipotesis 6 diterima.

Tabel . Pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Internal melalui *Due Professional Care* (sebagai Variabel Intervening

| Pengaruh Langsung KOMP – KAI | Pengaruh Tidak Langsung KOMP – DPC | Pengaruh Tidak Langsung DPC - KAI | Total Pengaruh Langsung + Pengaruh Tidak Langsung $1 + ((2) \times (3))$ |
|------------------------------|------------------------------------|-----------------------------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0,291 | 0,402 | 0,252 | $0,291 + (0,402 \times 0,252) = 0,392$ |

Sumber: Data olahan dari output PLS (2017)

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, yang disajikan dalam tabel 6, menunjukkan nilai total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,392 lebih besar dari pengaruh langsung 0,291. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Due Professional Care* memediasi pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal. Atau dapat dikatakan bahwa *Due Professional Care* sebagai variabel intervening yang dapat memediasi pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit internal. Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit internal sebesar 0,291, kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap *Due Professional Care* sebesar 0,402 dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit internal sebesar 0,252. Dengan demikian kompetensi auditor SPI pada PTN di Serang berpengaruh terhadap kualitas audit internal melalui *Due Professional Care* sebesar 0,392.

Tabel Pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Internal melalui *Due Professional Care* (sebagai Variabel Intervening

| Pengaruh Langsung NDP – KAI | Pengaruh Tidak Langsung NDP – DPC | Pengaruh Tidak Langsung DPC - KAI | Total Pengaruh Langsung + Pengaruh Tidak Langsung $1 + ((2) \times (3))$ |
|-----------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 0,272 | 0,539 | 0,252 | $0,272 + (0, \times 0,252) = 0,399$ |

Sumber: Data olahan dari output PLS (2017)

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, yang disajikan dalam tabel 7, menunjukkan nilai total pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,399

lebih besar dari pengaruh langsung 0,272. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Due Professional Care* memediasi pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal. Atau dapat dikatakan bahwa *Due Professional Care* sebagai variabel intervening yang dapat memediasi pengaruh independensi auditor internal terhadap kualitas audit internal. Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit internal sebesar 0,272, independensi auditor internal berpengaruh terhadap *Due Professional Care* sebesar 0,539 dan *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit internal sebesar 0,252. Dengan demikian independensi auditor SPI pada PTN di Serang berpengaruh terhadap kualitas audit internal melalui *Due Professional Care* sebesar 0,399.

Conclusion, Limitation and Future Research

Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas audit internal. Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap *due professional care* dan konsisten dengan penelitian (Dityatama, 2015), sehingga semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses audit. Independensi berpengaruh positif terhadap *due professional care* dan konsisten dengan penelitian (Dityatama, 2015), sehingga semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independensinya maka akan semakin tinggi terciptanya *due professional care* dalam proses audit. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal dan konsisten dengan penelitian Dityatama (2015) bahwa penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama (*due professional care*) memberikan pengaruh terhadap hasil audit yang dilaporkan oleh auditor.

Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal dan konsisten dengan penelitian Dityatama (2015), sehingga semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Sikap independen merupakan hal yang melekat pada diri auditor, sehingga independen seperti telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal dan konsisten dengan penelitian Dityatama (2015), sehingga semakin tinggi tingkat pengalaman kerja seorang auditor maka hasil audit yang dihasilkan semakin berkualitas. Kompetensi auditor

internal dan independensi memediasi pengaruh antara *due professional care* terhadap kualitas audit internal dan konsisten dengan penelitian Bouhawia *et al* (2015). Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula terciptanya *due professional care* yang pada akhirnya menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi yang dimiliki seorang auditor didukung dengan kecermatan dan keseksamaan menghindarkan terjadinya kecerobohan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Selanjutnya, semakin tinggi sikap independensi auditor maka semakin tinggi terciptanya *due professional care* yang akhirnya menghasilkan kualitas audit yang baik. Sikap independen auditor dengan didukung kecermatan dan keseksamaan yang dilakukan oleh seorang auditor diharapkan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Sebaiknya auditor dalam melakukan pengauditan harus memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya dan dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis agar memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Semakin lama masa kerja dan banyaknya tugas audit yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Dan diharapkan penelitian ini memberikan informasi, pemikiran dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberi informasi bagi Universitas Negeri di Jakarta agar dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas audit internal.

Daftar Pustaka

- Alim, M. Nizarul, Hapsari, dan Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3, No. 2. ISSN: 1979-4878*
- Bouhawia, Mohammed, Gugus Irianto, Zaki Baridwan. 2015. *The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya). IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) Volume 6, Issue 4. Ver. II (Jul.-Aug. 2015), pp 60-67. e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925*
- Dityatama. 2015. *The Influence of Internal Auditor's Competency and Independency to the Internal Auditor's Due Professional Care and the Implication to the Internal Audit*

- Quality. Research Journal of Finance and Accounting. Vol. 6, No. 6. ISSN 2222-2847*
- Kym Boon, Jill McKinnon, Philip Ross. 2008. "Audit Service Quality in Compulsory Audit Tendering: Preparer Perceptions and Satisfaction". *Accounting Research Journal, Vol. 21 Iss: 2, pp.93 – 122*
- Mansouri, Pirayesh & Salehi. 2009. "Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy". *International Journal of Business and Management, Vol. 4 No. 2*
- Nelson, Mark. 2009. "A Model and Literature Review of Professional Skepticism in Auditing". *Business and Economics Accounting, Vol 28 page 1-34*
- Pratiwi, Komang Asri, Putra Astika, Dharma Suputra. 2013. *Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor pada Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Bali*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Singih, Elisa Mulyani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*
- Sukriah, Ika, Akram, Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*
- Suyono, Eko. 2012. *Determinant Factors Affecting the Audit Quality: An Indonesian Perspective. Global Review of Accounting and Finance*